

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai “Pelestarian Upacara Adat Ngalaksa sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi di Desa Borogojol Kabupaten Majalengka”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Sembilan komponen gastronomi pada Upacara Adat Ngalaksa. Upacara adat Ngalaksa merupakan tradisi yang dilakukan sebagai penghormatan terhadap leluhur, ungkapan rasa syukur kepada sang Pencipta khususnya hasil panen, sarana sosialisasi dan saling berbagi. Upacara Adat Ngalaksa di Desa Borogojol masih rutin dilakukan setiap tahunnya pada bulan Muharam. Tepatnya selalu di hari Senin atau Kamis. Tempat pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa berlokasi di makam leluhur desa tepatnya di makam Eyang Brogogati. Terdapat makanan adat yang hanya dibuat khusus pada saat Upacara Adat Ngalaksa dilaksanakan, namanya Baliung. Bahan pembuatan Baliung hanya satu yaitu padi huma, tidak ada penambahan bumbu apapun. Baliung mempunyai rasa yang khas dan aroma yang kuat, menurut kepercayaan masyarakat adat orang yang menghina bau Baliung akan menjadi ketagihan dan selalu menantikan Baliung tiap tahunnya. Puncak acara pelaksanaan Upacara adat Ngalaksa yaitu prosesi penggencetan orok-orok (dari Baliung) menjadi Laksa yang dilakukan secara bergotong royong oleh anggota pemangku adat Desa Borogojol.
2. Upaya pelestarian Upacara Adat Ngalaksa sudah dilakukan dengan baik, tahun ini Upacara Adat Ngalaksa Desa Borogojol masuk kedalam *Calender of Event* Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa di Desa Borogojol masih menjaga keasliannya dengan mempertahankan kegiatan ritual yang dilakukan leluhur. Pemerintah desa bersama masyarakat adat masih mempertahankan kearifan lokal tradisi Ngalaksa ini. Ritual dan

persyaratan pada saat pelaksanaan selalu dipenuhi dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan leluhur. Selain itu juga media informasi Desa Borogojol aktif membagikan momen dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan di Desa Borogojol, khususnya terkait tradisi Budaya ini.

3. Prosesi penggencetan Orok-orok menjadi Laksa pada acara puncak pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa menjadi daya tarik wisata yang menarik, karena penggencetan Laksa dilakukan secara gotong royong oleh anggota pemangku adat. Selain itu juga, kearifan lokal di Desa Borogojol yang masih dipertahankan dan terus dilestarikan menjadi nilai tambah bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Desa Borogojol termasuk desa tematik dimana terdapat produk lokal yang menjadi ciri khas desa, juga potensi alam yang dimiliki Desa Borogojol. Keduanya sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
4. Pembuatan rekomendasi pola perjalanan Upacara Adat Ngalaksa di Desa Borogojol merupakan salah satu upaya untuk memudahkan wisatawan ataupun masyarakat luar mengakses jalur menuju Desa Borogojol untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa. Rancangan pola perjalanan yang dibuat sesuai dengan harapan wisatawan yang datang ataupun pernah datang dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa di Desa Borogojol.
5. Pembuatan rekomendasi paket wisata Upacara Adat Ngalaksa di Desa Borogojol merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi Ngalaksa agar lebih banyak wisatawan ataupun masyarakat luar yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa. Selain itu, diharapkan rekomendasi pola perjalanan dan paket wisata Upacara Adat Ngalaksa ini dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah desa dan pengelola acara tradisi, untuk mengembangkan atraksi wisata yang ada di Desa Borogojol. Rancangan paket wisata yang dibuat sesuai dengan harapan wisatawan yang datang ataupun pernah datang dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa di Desa Borogojol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah khususnya Disparbud perlu mengadakan pelatihan dan pembekalan untuk masyarakat adat mengenai cara penerimaan wisatawan dengan baik dan benar. Selain itu pemerintah desa, pemerintah daerah, pemangku adat, pemerhati budaya, aktivis budaya, generasi muda desa, NGO dan media informasi bekerjasama untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Borogojol. Mengemas tradisi Ngalaksa ini menjadi suatu kegiatan budaya yang menarik sehingga dapat mendatangkan wisatawan secara maksimal.
2. Bagi pemerintah desa :
 - Perlu dibuatnya Peraturan Desa tentang Pelestarian dan Penguatan Budaya dan Adat Istiadat Desa Brorogojol, tujuannya adalah untuk meningkatkan peran aktif dan juga partisipatif Pemerintah Desa, Ormas kebudayaan setempat, dan masyarakat adat dalam melakukan upaya pelestarian Upacara Adat Ngalaksa, kemudian juga melindungi tradisi budaya Ngalaksa agar tetap lestari dan mempertahankan kearifan lokalnya, serta memaksimalkan upaya pengembangan dan pemanfaatan pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa.
 - Perlu dibentuknya kepanitian khusus yang mengatur pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa jika paket wisata sudah mulai dibuka dan dijalankan, supaya terstruktur dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pemanfaatan juga inovasi hasil kebun masyarakat Desa Borogojol sebagai produk unggulan desa yang bernilai jual tinggi.